

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan masyarakat Indonesia saat ini adalah mulai mengurangi konsumsi daging hewan seperti sapi karena beberapa alasan seperti mahalnya harga yang ditawarkan dan mulai beralih mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein. Salah satu sumber protein asal hewan air yang paling diminati pasaran adalah ikan nila. Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Ikan nila banyak digemari oleh masyarakat karena dagingnya yang cukup tebal dan rasanya yang gurih. Ikan nila memiliki kandungan gizi yang lebih baik bila dibandingkan dengan ikan air tawar yang lain seperti ikan lele. Menurut Mulia (2006) kandungan gizi pada ikan nila adalah karbohidrat 2,3%, protein 93,9% dan lemak 0,7% per 100 g berat ikan. Ikan nila lebih baik jika dibandingkan dengan ikan lele yang memiliki kandungan karbohidrat 0,3%, protein 17,7% dan lemak 4,8% (Nurilmala *et al* 2009).

Menurut Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) pada tahun 2017, ikan nila disebut sebagai pemasok protein hewani bagi masyarakat Indonesia, hal ini menjadikan peluang usaha budidaya ikan nila masih terbuka luas dan menunjukkan bahwa ikan nila memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan (Amri dan Khairuman 2008). Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2018, selama kurun waktu 2015–2018, produksi ikan nila nasional mengalami peningkatan sebesar 9,3%. Dimana secara berurutan yakni 1.084 juta ton pada tahun 2015, 1.114 juta ton pada tahun 2016, 1.265 ton pada tahun 2017 dan 1.185 juta ton pada tahun 2018.

Produksi ikan nila yang terus meningkat ini membuat instansi perikanan melakukan penelitian untuk memperkaya varietas ikan nila yang bertujuan meningkatkan produksi. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi salah satu balai yang telah berhasil mengembangkan varietas ikan nila baru yang dinamakan ikan nila sultana. Ikan nila sultana adalah hasil program seleksi famili dengan menggunakan beberapa genetik jenis ikan nila yang berbeda yang mulai dikembangkan oleh BBPBAT Sukabumi sejak tahun 2005. Kemudian ikan nila sultana ini diresmikan oleh KKP dengan keluarnya KEP.28/MEN/2012 pada tanggal 7 Juni 2012.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan di bidang budidaya air tawar. Balai ini bertanggung jawab kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pemilihan lokasi ini didasari pada pertimbangan bahwa BBPBAT Sukabumi masih produktif dalam produksi ikan nila sultana, melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran secara berkelanjutan dan intensif dengan sarana dan prasana yang memadai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.